

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 2, Nomor 3, Juni 2023

ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986/7002)DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8225363>

Sosialisasi Metode *Total Physical Response* Komunikasi Bahasa Inggris Menggunakan Perangkat Multimedia di SMPN 16 Palembang

Yus Vernandes Uzer^{1*}, David Budi Irawan², Herlina³, Marleni⁴, Ferri Hidayad⁵,
Yuspar Uzer⁶, Reza Syahbani⁷

¹⁻⁷Program Studi Pendidikan, Bahasa Inggris, PGSD dan Jasmani,
Universitas PGRI Palembang

Co-Author email: yusparuzer@gmail.com

Abstrak

Pemahaman Total Physical Response (TPR) Metode Total Physical Response adalah konsep pengajaran bahasa yang dikembangkan oleh Prof. James J. Asher, seorang psikolog dari San Jose State College, California, AS pada pertengahan 60-an. Metode Total Physical Response adalah metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi bicara dan tindakan. Metode ini berupaya mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik atau aktivitas motorik (=) atau dengan kata lain adanya saling koordinasi antara ucapan, tindakan, dan fisik. James Asher mencatat bahwa manusia saat belajar bahasa, untuk pertama kalinya tampaknya lebih banyak mendengarkan daripada berbicara dan bahwa kegiatan mendengarkan disertai dengan respons fisik (mencapai, merasakan, bergerak, melihat, dan sebagainya). Ini juga memberi perhatian pada pembelajaran otak kanan. Dengan demikian, kelas TPR adalah kelas di mana para murid mendengar dan bertindak. Instruktur sangat langsung berkonsentrasi dalam tindakan (Amiruddin Asiddiqi, 2014). Metode Aktivitas Total Physical Response (TPR) dalam Proses Pembelajaran Dalam proses belajar mengajar dengan metode Total Physical Response (TPR) dapat dilakukan melalui, antara lain: 1) Latihan imperatif, 2) Dialog atau percakapan (dialog percakapan), 3) Role Play (Main peran), 4) Presentasi dengan OHP atau LCD, 5) Kegiatan membaca dan menulis.

Kata Kunci: *Total Physical Response, bahasa Inggris, SMPN 16 Palembang*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris yang digunakan sebagai bahasa komunikasi antar bangsa telah menjadi sebuah bahasa yang dibutuhkan selain bahasa ibu di Indonesia saat ini. Tidak sulit kita temukan orang yang ingin menguasai bahasa Inggris, bahkan saat ini bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan mulai dari tingkat dasar. Sedemikian pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan masyarakat saat ini sehingga dalam mempelajari bahasa Inggris kita dituntut untuk menguasainya secara lisan maupun secara tulisan, yang utama adalah secara lisan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi antar bangsa sering digunakan dalam bentuk lisan atau percakapan (conversation).

Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang penting di tingkat SD, SMP, SMA dan Universitas, siswa sudah dituntut untuk menguasai empat keahlian dalam berbahasa Inggris itu keahlian membaca, keahlian berbicara, keahlian mendengar, dan keahlian menulis. Pada berbicara diyakini sebagai keahlian utama yang harus dimiliki siswa agar dapat berkomunikasi secara benar dan lancar. Dalam hal ini berbicara melibatkan interaksi satu atau lebih lawan bicara (Harmer, 2001 : 271).

Dengan berdasarkan hal tersebut maka kami berusaha untuk membantu siswa dalam Sosialisasi Metode Total Physical Response Komunikasi Bahasa Inggris Menggunakan Perangkat

Multimedia Di SMPN 15 Palembang serta siswa diharapkan dapat lancar berbicara bahasa Inggris melalui pelatihan percakapan bahasa Inggris komunikatif dengan sistem 1 jam. Umumnya siswa hanya mempelajari bentuk-bentuk dasar kalimat dengan cara penyusunan kalimat dalam bahasa Inggris serta cara pengucapannya dalam belajar percakapan, tetapi dalam pelatihan ini kami para dosen DTY Program Studi FKIP melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan memberikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan judul Sosialisasi Metode Total Physical Response Komunikasi Bahasa Inggris Menggunakan Perangkat *Multimedia* Di SMPN 15 Palembang dalam satu hari kegiatan belajar (Durasi 4 jam pembelajaran).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen Universitas PGRI Palembang dan L2 Dikti Palembang. Sasaran yang ingin dicapai atas pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah para dosen dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, selain itu setelah mengikuti pelatihan ini para siswa diharapkan dapat menampilkan percakapan Bahasa Inggris secara langsung dan tulisan sehingga siswa dapat berbicara Bahasa Inggris secara lancar, komunikatif dan cerdas dalam menggunakan bahasa Inggris dengan judul Sosialisasi Metode Total Physical Response Komunikasi Bahasa Inggris Menggunakan Perangkat *Multimedia* Di SMPN 15 Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Materi

Pemahaman Total Physical Response (TPR) Metode Total Physical Response

Pemahaman Total Physical Response (TPR) Metode Total Physical Response adalah konsep pengajaran bahasa yang dikembangkan oleh Prof. James J. Asher, seorang psikolog dari San Jose State College, California, AS pada pertengahan 60-an. Metode Total Physical Response adalah metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi bicara dan tindakan. Metode ini berupaya mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik atau aktivitas motorik (Astutik & Aulina, 2017) atau dengan kata lain adanya saling koordinasi antara ucapan, tindakan, dan fisik (Aulia Rahman, 2014). James Asher mencatat bahwa manusia saat belajar bahasa, untuk pertama kalinya tampaknya lebih banyak mendengarkan daripada berbicara dan bahwa kegiatan mendengarkan disertai dengan respons fisik (mencapai, merasakan, bergerak, melihat, dan sebagainya). Ini juga memberi perhatian pada pembelajaran otak kanan. Dengan demikian, kelas TPR adalah kelas di mana para murid mendengar dan bertindak. Instruktur sangat langsung berkonsentrasi dalam tindakan (Amiruddin Asiddiqi, 2014). Metode Aktivitas Total Physical Response (TPR) dalam Proses Pembelajaran Dalam proses belajar mengajar dengan metode Total Physical Response (TPR) dapat dilakukan melalui, antara lain: 1) Latihan imperatif, 2) Dialog atau percakapan (dialog percakapan), 3) Role Play (Main peran), 4) Presentasi dengan OHP atau LCD, 5) Kegiatan membaca dan menulis (Diah Setiyowati, 2003).

Jenis- Jenis Media Pembelajaran

Media di klasifikasi dalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (guru, tutor dll); (2) media berbasis cetak; (3) media berbasis visual (gambar, grafik, slide); (4) media berbasis audio visual (televisi, film, video), (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*). Salah satu ciri dari media ini bahwa ia membawa pesan kepada penerima. Sebagian diantaranya memproses pesan atau informasi yang diungkapkan oleh peserta didik. Dengan media ini akan akan tercipta lingkungan belajar yang interaktif.

Menurut Haney dan Ullmer ada 3 kategori utama berbagai bentuk media pembelajaran yaitu (1) media yang mampu menyajikan informasi (media penyaji) yang dapat

dikelompokkan menjadi media grafis, cetak, gambar diam, proyeksi diam audio, audio visual, film, televisi dan multimedia. (2) media objek yaitu media tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukuran dan berat. (3) media interaktif, karakteristik terpenting kelompok ini ialah bahwa peserta didik tidak hanya memperhatikan penyajian atau objek, tetapi dipaksa untuk berinteraksi selama mengikuti pelajaran. Menurut Allen, terdapat sembilan kelompok media, yaitu: visual diam, film, televisi, obyek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan. Disamping mengklasifikasikan, Allen juga mengaitkan antara jenis media pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Allen mengungkapkan tujuan belajar, antara lain: info faktual, pengenalan visual, prinsip dan konsep, prosedur keterampilan, dan sikap.

Konsep Dasar Berbicara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Pengertiannya secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Keterampilan berbicara (*speaking skill*) dalam bahasa Inggris merupakan suatu keterampilan seseorang untuk menyampaikan hasrat dan pemikirannya kepada siapa saja melalui lisan, akan tetapi, keterampilan berbicara sulit berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus dan bisa dilakukan dengan rekan-rekan di dalam kelas, guru-guru bahasa Inggris, atau guru-guru lainnya yang bisa berbahasa Inggris. Tujuannya untuk memperlancar keterampilan berbicara, memperkaya penggunaan kosa kata, memperbaiki tatanan berbahasa, menyempurnakan ucapan-ucapan kosa kata, kalimat-kalimat bahasa Inggris, dan melatih pendengaran sehingga mudah menangkap pesan dari lawan bicara.

Dalam pelajaran bahasa Inggris terdapat beberapa materi pokok bahasan yang terintegrasi, seperti: keterampilan mendengarkan, bicara, membaca dan menulis. Semuanya dipelajari secara beraturan sesuai dengan buku paket yang telah disediakan oleh sekolah. Akan tetapi, tulisan ini hanya terfokus pada keterampilan berbicara (*speaking skill*) untuk membantu gurugurumata pelajaran bahasa dalam meningkatkan metoda pengajarannya dengan menggunakan teori ‘*Guide Conversation*’. Besar kemungkinan masalah ini berhubungan dengan rendahnya motivasi siswa terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris. Benar atau tidak, bahwa belajar berbicara dalam bahasa asing (bahasa Inggris) dirasa sulit karena bukan bahasa sendiri. Ada beberapa tahap perkembangan kompetensi berbicara siswa dalam bahasa Inggris, antara lain:

a) *Receive speaking*

Dalam tahapan ini, siswa atau pelajar yang belajar keterampilan berbicara bahasa Inggris lebih banyak menerima dari lingkungan belajar atau mendengarkan ragam bentuk dan gaya berbicara orang lain, ucapan, struktur bahasa yang dipakai, dan pengembangan *vocabulary* sehingga bisa diulanginya di rumah atau di sekolah. Siswa menyimpan dalam memorinya sebanyak mungkin berupa: kosa kata baru tingkat dasar (*basic*), kalimat-kalimat baru, ucapan, dan lain-lain yang siap dipraktikkan dengan lawan bicara sekedar menjawab pertanyaan-pertanyaan (misal, “*what is this?, what is that?, and how are you?, dan seterusnya*). Persiapan ini disebut dengan *receive speaking* yang siap diterapkan keterampilan berbicara

dalam bahasa Inggris (*speaking skill*) yang baik. Dengan pola ini, siswa bisa berfikir dan memperkaya diridengan ragam bentuk bahasa yang siap pakai.

b) Productive speaking

Berdasarkan konsep menerima berarti siswa telah menyimpan banyak persiapan untuk melakukan praktik keterampilan berbicara. Maka selanjutnya adalah kemampuan siswa untuk membentuk dan memperbanyak ungkapan-ungkapan baru, seperti: bertanya, menjelaskan, berdiskusi, dan bahkan membantu rekan sekelas. Dalam hal ini, siswa diberikan kesempatan sebanyak mungkin untuk menggunakan beragam kalimat baru bahasa Inggris sesuai tingkat kelasnya. Pengaruh dari *productive speaking* bisa menjadi indikasi bahwa siswa yang berkemampuan tinggi dalam keterampilan berbicara justru akan lebih berhasil dalam mengembangkan diri bidang keterampilan berbicara Bahasa Inggris dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

c) Descriptive Speaking.

Dari gambaran kedua tahapan di atas, berarti kesiapan siswa dalam menekuni keterampilan berbicara Bahasa Inggris sangat baik. Dari gabungan kedua tahapan tersebut maka siswa mampu menerima dan memberi (Tanya-jawab) dengan menggunakan rangkaian kalimat sederhana (*simple sentence*), kalimat gabungan (*compound sentence*), dan kalimat kompleks (*complex sentence*) dan kalimat rumit gabungan (*compound complex sentence*). Artinya, siswa mampu menjawab pertanyaan bahasa Inggris secara lisan, mampu bertanya, memberipenjelasan, berdiskusi, dan mampu menuliskan ungkapan bahasa Inggris secara tertulis juga dengan menggunakan ragam kalimat. Tujuan *descriptive speaking* adalah menyuruh siswa berbicara sebanyak mungkin dengan gambaran dari berbagai sumber bahan bacaan atau menurut pengalaman belajar yang dilaluinya. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Mendengarkan
- 2) Berbicara
- 3) Membaca
- 4) Menulis

Multimedia

Multimedia dalam *Macromedia flash* adalah sebuah program animasi yang telah banyak digunakan oleh para animator untuk menghasilkan animasi yang profesional. Diantara program-program animasi, program *Macromedia flash* merupakan program yang paling fleksibel dalam pembuatan animasi, seperti animasi interaktif, game, *company profile*, presentasi, *movie*, dan tampilan animasi lainnya. Aplikasi *Macromedia flash* juga merupakan salah satu aplikasi komputer yang di desain untuk membuat animasi 2 dimensi atau 3 dimensi yang handal dan ringan sehingga *flash* banyak digunakan untuk membangun dan memberikan efek animasi pada *website*, CD interaktif dan yang lainnya.

Keunggulan Macromedia Flash

- 1) Memiliki ukuran file yang kecil dengan kualitas yang baik.
- 2) Dapat membuat *website*, CD interaktif, animasi web, animasi kartun, kartu elektronik, iklan di web, presentasi, dan membuat permainan.
- 3) Dapat membuat tombol interaktif dengan sebuah *movie* atau objek lain.
- 4) Dapat membuat gerakan animasi dengan mengikuti alur yang telah ditetapkan.
- 5) Dapat di konversi dan di publikasikan (*publish*) kedalam beberapa tipe, diantaranya *.swf*, *.html*, *.gif*, *.jpg*, *.exe*, *.mov*.

- 6) Dapat mengolah dan membuat animasi dari objek *Bitmap*.
- 7) *Flash* program animasi berbasis vektor memiliki fleksibilitas dalam pembuatan objek-objek vektor dan masih banyak lagi.

KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan atau Penutup dari kegiatan pkm yang kami laksanakan yaitu dengan langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan PKM ini mencakup beberapa tahap berikut ini : Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan PKM. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu koordinasi internal yang dilakukan oleh Tim, penentuan dan rekrutmen peserta PKM, pembuatan instrumen PKM seperti materi dan rancangan membuat hasil laporan PKM, persiapan publikasi, lokasi, dokumentasi dan sebagainya.

Referensi

- Al-qahtani, Mofareh. 2015. *The Important of Vocabulary in Language Learning and How to be Taught*. Jakarta: International Journal of Teaching and Education.
- Asidiqqi Amirudin. 2014 The Effect of Using Total Physical Response Method on Vocabulary Size of The Seventh Grade Students of MTs Muslimat NU Palangkaraya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 3.
- Astutik, Y., & Aulina, C. N. (2017). Metode Total Physical Response (TPR) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-kanak. *Metode Total Physical Response (TPR) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak*, 17(2), 9-23
- Basuki, Wibawa. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Depdiknas Dirjen Pendasmen Dirlendik.
- Fauzia. 2016. *Metode Total Physical Response Sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Kemampuan Tahap Awal Berbahasa Inggris Pada Anak-anak*. Yogyakarta.Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan.
- Febriani, Nurliya. 2013. *Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Pada Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus.
- Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1).
- Hasbullah, 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, 2007. *Pengaruh Penggunaan Metode TPR Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Jerman pada Anak Usia Dini*. Skripsi. Malang:Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Idris, dan Marno. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Iga, Nurul. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Melalui Metode Tigror pada Siswa Kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Sorong*. Skripsi. Sorong:Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Istiqomah, N. (2017). *The Strategy Of Junior High School Teachers To Increase Students'english Vocabulary (A Qualitative Research)* (Doctoral Ita Rahmawati, Abd Rahman, Bunyamin Bunyamin- Penerapan Metode Total Physical Response Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas VII A di MTsN Model Sorong dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Jafar, Muhammad. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemahiran Brebicara Melalui Metode TPR dalam Pelajaran Bahasa Arab Kelas VI A MI*. Skripsi. Yogyakarta:UIN.

- Khosiah Nurul. 2015. Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response Pada Anak Kelompok B di TK Tunas Rimba Karangawen Demak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*.
- Kurniatin, Titin. 2014. Penggunaan Pendekatan Total Physical Response untuk Mengatasi Problema Belajar Bahasa Inggris di SMP. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Pendidikan Islam Jakarta.
- Mappiasse, S. S., & Sihes, A. J. B. (2014). Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing dan Evaluasi Kurikulum di Indonesia: A Review. *Proceedings of The 1st Academic Symposium on Integrating Knowledge (The 1st ASIK): Integrating Knowledge with Science and Religion* (p. 109). Ibnu Sina Institute for Fundamental Science Studies.
- Masitoh, Dewi. 2015. *Penggunaan TPR Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Samirono*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurjanah, R. L., & Pratama, M. R. A. (2018). Efektivitas Permainan Taboo Words dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Mahasiswa Sastra Inggris Universitas Ngudi Waluyo. *PHILOSOPHICA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(1), 39-42.
- Panjaitan, M. O. (2013). Analisis standar isi bahasa inggris SMP dan SMA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(1), 140-155.
- Putri, A. K., & Ariati, J. (2018). Pengaruh Permainan Story Card terhadap Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Inggris. *Empati*, 7(2), 368-375.
- Rahman, Aulia. 2014. *Efektivitas Metode Pembelajaran Total Physical Response dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas VII Smp di Kota Payakumbuh*. Bandung: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus.
- Ramadhani, Aulia, Ade. 2014. *Keefektifan Metode Total Physical Response dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Jetis*
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, I. (2014). Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesia: antara Globalisasi dan Hegemoni. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 1-11.
- Setiyowati, Diah. 2016. *Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response pada Siswa Kelas II SDN Sidoreja LOR 07*. Skripsi. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Trianto, 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ulmi, Nabila. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response Bagi Anak Autisme di Kelas IV SLB YPPA*. Padang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus.